

**PERANAN DAN BENTUK KOMUNIKASI
YAYASAN TA'LIMUL ISLAM SURAKARTA
DALAM MEMPERDALAM
PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosial Islam
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Ruqoyyah
01210618

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Ruqoyyah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan pembetulan seperlunya terhadap skripsi saudara di bawah ini :

Nama : Ruqoyyah
Nim : 01210618
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Peranan dan Bentuk Komunikasi yang
Digunakan Yayasan Ta'limul Islam Surakarta Dalam
Memperdalam Pemahaman Masyarakat Tentang Islam

Kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan dalam sidang ujian Munaqosyah.

Demikian, untuk dimaklumi, terima kasih

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2006

Pembimbing,



Drs. Mokh. Sahlan, M. Si
NIP. 150 260 462



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/653/2006

Skripsi dengan judul :

**PERANAN DAN BENTUK KOMUNIKASI YAYASAN TA'LIMUL ISLAM SURAKARTA
DALAM MEMPERDALAM PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RUQOYYAH

NIM : 01210618

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 4 April 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

NIP. 150288307

Pembimbing/Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si.

NIP. 150260462

Penguji II

Drs. H.M. Kholili, M.Si.

NIP. 150222294

Penguji III

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si. MA

NIP. 150276306

Yogyakarta,7. April 2006.....

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**



Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293

PERSEMBAHAN

*Kepada Bapak-Ibuku,
yang tidak kenal lelah melagukan doa
untuk anak-anaknya*

*Kepada saudara-saudaraku,
I will always remember....*

*Kepada kasih terkasih,
jadilah penunjuk jalan untuk
kebahagiaan ku*

MOTTO

**Jadilah penerang jalan bagi orang lain
Karena orang berilmu tanpa kemampuan bersosialisasi hanyalah
“lampu tanpa pijar”**



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur hanya kepada Allah SWT yang tiada pernah berhenti sejenak pun untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERANAN DAN BENUK KOMUNIKASI YANG DIGUNAKAN YAYASAN TA’LIMUL ISLAM SURAKARTA DALAM MEMPERDALAM PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG ISLAM”. Skripsi ini merupakan syarat dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam rangka mengakhiri kuliah Strata Satu guna meraih gelar sarjana.

Juga tak lupa atas selesainya penulisan skripsi, penulis merasa perlu untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil. Untuk itu dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Sahlan, M.Si sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat kearah kebaikan skripsi ini.
2. Drs. Hamdan Daulay, M. Si selaku Penasehat Akademik bagi penulis.
3. Bapak dan Ibu dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali berbagai ilmu kepada penulis yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini khususnya dan untuk masa depan penulis.
4. Bapak dan Ibu pegawai TU yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan ibu-ku serta saudara-saudariku yang telah memberikan semangat perjuangan yang besar dalam perjalanan hidup ini sehingga termotivasi untuk menyelesaikan studi.

6. Kepada “Si Ndut” yang tak pernah lelah membantu penulis menyelesaikan skripsi baik moril maupun materiil.
7. Kepada para pengurus Yayasan Ta’limul Islam atas informasinya yang telah diberikan kepada penulis.
8. Kepada semua teman KPI-C ’01 tetaplah berjuang untuk kesuksesan dan jangan pernah menyerah.
9. Kepada teman-teman penulis yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, dukungan kalian sungguh berarti. Untuk Ana trims atas pinjaman printernya.

Semoga skripsi yang merupakan karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan meridhoi perjuangan kita dalam mengembangkan wacana keilmuan khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam. Amin.

Billahi Fi Sabililhaq, Fastabiqul Khairat.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 Maret 2006

Penulis

Ruqoyyah

NIM. 01210618



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	11
1. Tinjauan Tentang Peranan	11
2. Tinjauan Tentang Majelis Ta'lim	12
3. Tinjauan Tentang Yayasan	21
4. Tinjauan Tentang Komunikasi	23
5. Tinjauan Tentang Islam	27
H. Metode Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN TA'LIMUL ISLAM SURAKARTA	
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	35
B. Struktur Organisasi	39
C. Tujuan Didirikan	43

D. Program Kegiatan	45
E. Pendanaan	48
BAB III PERANAN YAYASAN TA'LIMUL ISLAM DALAM	
MEMPERDALAM PEMAHAMAN MASYARAKAT	
TENTANG ISLAM	
A. Kegiatan dalam Bidang Dakwah Keagamaan	51
1. Pengajian	52
2. Kajian Bersama para Ta'mir Masjid	57
B. Kegiatan dalam Bidang Sosial-Kemasyarakatan	59
1. Pengolahan dan Pendistribusian Hewan Qurban	60
2. Pengolahan dan Pendayagunaan Zakat	62
3. Pembangunan Sekolah	64
C. Faktor pendukung dan Penghambat Kegiatan	
Yayasan Ta'limul Islam	67
D. Usaha Praktis Mengatasi Hambatan	70
E. Komunikasi yang digunakan Yayasan	72
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami judul skripsi ini serta untuk menghindari dari salah pengertian dan pemaknaan atasnya, maka penulis perlu mendiskripsikan dan memberi batasan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Peranan

Secara etimologi (bahasa) kata peranan berasal dari kata peran dan berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹

Menurut Soerjono Soekanto, peranan adalah aspek yang dinamis dari kedudukan yang mana bila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan bidang atau kedudukannya, maka dia telah melaksanakan atau menjalankan suatu peranan.²

Dari pengertian di atas, maka peranan yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah pelaksanaan tugas dan kewajiban oleh pengurus Yayasan Ta'limul Islam Surakarta sesuai dengan kedudukannya sebagai sebuah lembaga pendidikan agama non formal di masyarakat dalam bentuk aktivitas dakwah untuk memberikan

¹ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 735.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hlm. 220.

pengetahuan yang lebih luas dan mendalam tentang Islam serta mencontohkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam kepada masyarakat.

2. Yayasan Ta'limul Islam Surakarta

Majelis adalah tempat pertemuan (kumpulan) orang banyak untuk keperluan rapat.³ Majelis yang dimaksud di sini adalah Yayasan Ta'limul Islam Surakarta yang menjadi suatu wadah aktivitas atau kegiatan kumpulan masyarakat untuk suatu tujuan yaitu mempelajari dan memahami suatu hal yang belum mereka pahami dalam Islam.

Yayasan Ta'limul Islam yaitu suatu lembaga yang berazaskan Islam dan didirikan oleh 5 orang pendiri yang kemudian menjadi pengurus Yayasan tersebut. Sedangkan Surakarta, seperti yang telah kita ketahui bersama adalah nama salah satu daerah di Jawa Tengah dan lebih terkenal dengan nama Solo.

3. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengertian, maka pemahaman berarti proses, perbuatan, cara memahami (mengerti benar akan sesuatu hal).⁴

Sedangkan maksud dari pemahaman dalam skripsi ini adalah pengertian yang benar oleh masyarakat akan apa dan bagaimana agama Islam itu. Untuk memahami agama seseorang harus

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 545.

⁴ *Ibid.*, hlm. 626.

mempelajari dasar dari ajarannya yang ada pada kitab suci dan juga mengetahui biografi agamanya yaitu sejarahnya⁵, sehingga hasil dari pemahaman mereka dapat membentuk pengamalan-pengamalan ajaran agama Islam di lingkungan dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Islam

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasulnya. Perlu diketahui bahwa Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, namun meliputi berbagai segi kehidupan. Sumber ajaran Islam dalam berbagai aspek itu adalah al-Qur'an dan hadis.⁶

Agama Islam dalam ajarannya tidak hanya mengenai satu-dua aspek saja, tapi memiliki berbagai aspek, aliran dan mazhab. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek teologi, aspek ibadah, aspek moral, aspek mistisisme, aspek filsafat, aspek sejarah, aspek kebudayaan dan lain-lain. Di Indonesia, Islam pada umumnya dikenal hanya dari aspek teologi yang hanya sedikit menggunakan akal dan banyak bergantung kepada wahyu (aliran tradisional), aspek hukum menurut mazhab Syafi'i dan aspek ibadah. Aspek-aspek yang lainnya kurang dikenal.

Pengetahuan yang tidak sempurna tentang Islam ini menimbulkan kesalah fahaman. Untuk menghilangkan kesalah

⁵ Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 34.

⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1979), hlm. 24.

fahaman tersebut perlu diketahui dan diajarkan hakekat Islam yaitu Islam dalam segala aspeknya, minimal mengetahui garis besarnya.⁷

Dari berbagai pengertian di muka, maka batasan judul skripsi yang penulis maksud adalah usaha untuk meneliti bagaimana aktivitas atau kegiatan Yayasan Ta'limul Islam Surakarta sebagai akumulasi peranan atas kedudukannya sebagai suatu lembaga pendidikan agama non formal dalam memberikan pemahaman dan memperdalam pengetahuan mereka tentang agama Islam. Hal itu bisa dilihat dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pengajian-pengajian rutin, pengelolaan hewan qurban, penyaluran zakat, infaq dan sodaqoh sampai kegiatan menyantuni fakir miskin. Dari semua kegiatan itu merupakan contoh-contoh dakwah yang kemudian bisa diamalkan oleh masyarakat yang mengikuti Yayasan Ta'limul Islam Surakarta tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang dalam ajarannya terdapat kewajiban untuk menyebarkan kebenaran dan mengajak yang belum mempercayainya.⁸

Pada dasarnya semua manusia dilahirkan dalam keadaan suci bersih dari dosa, seperti kertas putih yang kemudian berubah bila dipengaruhi oleh lingkungannya. Dengan demikian manusia itu

⁷ *Ibid.*, hlm. 34.

⁸ Mahfudh Syamsul Hadi MR, Muaddib Aminan AR, Cholil Uman, *Rahasia Keberhasilan Dakwah KH. Zainudin MZ* (Surabaya: Ampel Suci, 1994), hlm. 1.

mempunyai potensi yang sama besarnya untuk berbuat kotor ataupun berbuat baik, tergantung dominasi rangsangan yang diterima dirinya. Itulah sebabnya manusia jadi disebut "*human Condition*" (lingkungan dimana ia hidup tidaklah hanya sekedar pelengkap saja, melainkan lingkungan itu memberi warna atau corak tertentu dalam membentuk karakter seseorang). Untuk itu umat Islam wajib menyampaikan dakwah dengan wajah yang menarik lagi mempesona sehingga manusia itu mau berbuat baik sesuai dengan ajaran agama.

Dakwah mengandung beberapa arti, di antaranya yaitu dakwah dalam arti tabligh atau mengajak dan menyeru kepada manusia untuk mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Dakwah dalam arti yang lebih luas dapat dikatakan sebagai usaha merealisasikan ajaran-ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia.⁹ Maka peran serta fungsi dakwah juga harus mampu mengambil posisi sebagai suatu rangsangan yang dapat memotivisir menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Seringkali dakwah itu dilakukan secara pelan terlebih dulu, namun jika pelaksanaannya dilakukan secara bertahap maka masyarakat akan benar-benar memahami Islam secara utuh. Hal ini terbukti dengan adanya aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada awalnya kurang menjadi lebih terfokus.

⁹ Ahmad amrullah (ed.), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Primaduta, 1983), hlm. 6.

Dakwah memerlukan kesabaran dan ketekunan memikul beban yang berat. Dakwah memerlukan kemurahan hati, pemberian dan pengorbanan tanpa mengharapkan hasil dengan segera, tanpa putus asa dan putus harapan, maka yang diperlukan adalah usaha dan kerja yang kontinyu dan hasilnya terserah kepada Allah sesuai dengan waktu yang dikehendaki-Nya.¹⁰

Adanya perkembangan dunia yang didukung oleh kemajuan ilmu dan teknologi, di samping membawa perubahan positif juga membawa dampak negatifnya. Sekecil apapun dampak negatif harus dicapai pemecahannya agar dapat diperkecil lagi atau kalau bisa ditiadakan. Dampak negatif tersebut misalnya sikap materialistik yang membuat manusia lupa diri sehingga timbul gejala pengikisan akidah, pelanggaran norma (sosial atau agama), maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat mengurangi dampak-dampak negatif tersebut, misalnya kegiatan Majelis Ta'lim.

Yayasan Ta'limul Islam Surakarta adalah salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat yang dilakukan secara rutin sehingga kehidupan agama masyarakat tersebut menjadi lebih baik dan terkontrol sesuai dengan kaidah-kaidah al-Qur'an dan Hadis.

Yayasan ini memiliki suatu kegiatan yang sangat berguna bagi masa depan generasi Islam, Yayasan ini telah berhasil mendirikan Satu Taman Kanak-Kanak (TK) yang diberi nama Baitussalam yang telah

¹⁰ Syaikh Mushthafa Masyhur, *Jalan dakwah* (Jakarta: Pustaka Insan, 1994), hlm. 4.

meluluskan 2 Angkatan dan juga mendirikan Satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang diberi nama al-Hidayah, meskipun baru ada 4 kelas di Madrasah ini. Yayasan ini juga merencanakan untuk mendirikan Sekolah Dasar Unggulan pada tahun 2006 untuk menampung 40 murid TK yang akan diluluskan tahun ini.

Dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi, di mana seorang komunikator (yang dimaksud disini adalah juru dakwah yang menyampaikan pesan-pesan yang bersumber dari atau sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah) dengan tujuan agar orang lain atau komunikan dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator.

Pemahaman akan Islam oleh masyarakat pastilah memerlukan berbagai cara dalam penyampaiannya, di sini bentuk komunikasi yang digunakan memberi pengaruh yang cukup besar bagi penyampaian pengetahuan tentang Islam oleh Yayasan Ta'limul Islam Surakarta kepada masyarakat, sehingga peranan Yayasan Ta'limul Islam Surakarta dalam usaha memperdalam pemahaman tentang Islam benar-benar terwujud.

Atas latar belakang tersebut di muka, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan tentang kegiatan yang dilakukan Yayasan Ta'limul Islam Surakarta sebagai akumulasi peranannya dalam memperdalam pemahaman masyarakat tentang Islam, berkenaan dengan bentuk komunikasi yang digunakan yayasan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di muka dan untuk lebih jelasnya, penulis merumuskan beberapa permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan dari pelaksanaan kegiatan Yayasan Ta'limul Islam Surakarta dalam memperdalam pemahaman masyarakat tentang Islam?
2. Bentuk komunikasi apa yang digunakan Yayasan Ta'limul Islam Surakarta dalam memperdalam pemahaman masyarakat tentang Islam?

D. Tujuan Penelitian

Dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara lazim mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai:

1. Untuk mengetahui lebih dalam tentang peranan Yayasan Ta'limul Islam Surakarta dalam masyarakat sebagai salah satu sarana penyampaian ajaran Islam kepada khalayak.
2. Untuk mengetahui bentuk komunikasi apa yang digunakan oleh Yayasan Ta'limul Islam Surakarta dalam menyampaikan dakwahnya.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, setidaknya ada suatu gambaran tentang cara penyampaian dakwah yang lebih baik sehingga tidak menimbulkan suatu pandangan buram tentang agama yang dianut masyarakat. Dengan adanya penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi salah satu acuan bagi para da'i ataupun umat Islam dan juga bisa

menjadi sumbangan untuk khazanah kepustakaan Islam dan sebagai pelengkap informasi bagi pihak yang mempunyai kepentingan atas masalah semacam ini.

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang peranan dalam sebuah skripsi telah banyak dilakukan, tetapi yang terpenting dan yang paling dasar untuk diketahui adalah apa arti peranan dan peran. Peran adalah kata dasar dari peranan, tetapi arti kata peran berbeda dengan kata peranan. Peran adalah suatu kedudukan atau yang memegang pimpinan dari terjadinya suatu hal atau peristiwa, sedangkan kata peranan adalah pelaksanaan hak dan kewajiban dari suatu kedudukan.

Dalam skripsi yang berjudul “Peranan Nahdlatul Ulama dalam Dakwah Islamiyah di Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen” oleh Amirudin (98212529) dituliskan bahwa wilayah ini mayoritas masyarakatnya beragama Islam tapi tingkat keagamaannya kurang, juga ada tantangan ekspansi agama lain serta adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi informasi, sehingga banyak yang kemudian pindah agama yang kebanyakan berasal dari kalangan miskin dan berpendidikan rendah serta minimnya pembinaan pengetahuan akan agama sehingga usaha dakwah yang dilakukan oleh NU dalam skripsi ini yaitu dengan dakwah bil-hal dan bil-lisan, yaitu dengan mengadakan pertemuan-pertemuan rutin sebagai forum untuk menularkan

pengetahuan syariat Islam, membaur dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang sifatnya kerja lapangan. Kegiatan sosial kemasyarakatannya yaitu kepanitian hari raya Islam dan ziarah-ziarah permohonan do'a secara massal.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurjanah (97212380) dalam judulnya "Peranan Drs. KH. Muchlis Hudaf dalam Dakwah di Desa Batur Tegalrejo Ceper Klaten" diterangkan bahwa Drs. KH. Muchlis Hudaf adalah seorang tokoh yaitu sebagai pendiri dan pengasuh PonPes Mambaul Hikam serta sebagai pengasuh PonPes Roudhotus Sholihin dari Yayasan Roudhotus Sholihin. Beliau dapat menampakkan dirinya sebagai mubaligh walau dengan retorika yang sederhana tetapi mampu menarik simpati masyarakat.

Dari kedua contoh skripsi tentang peranan di muka, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu hanya membahas tentang peranan sebuah lembaga atau personal dalam dakwah islamiyah secara keseluruhan dan beberapa kegiatan mereka dalam berdakwah kepada masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih mengamati peranan yayasan dalam memperdalam pemahaman masyarakat tentang Islam.

Suatu Yayasan yang sedang dalam tahap berkembang ini mampu memberikan sumbangan kepada masyarakat tentang Islam, sebagai contoh, yayasan ini telah mendirikan sekolah untuk membentuk generasi muda agar mereka benar-benar memahami agama Islam yang dianutnya.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Peranan

a. Pengertian Peranan

Merujuk dari pengertian peranan sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam penegasan judul, bahwa peranan merupakan aspek dinamis, hal itu dimanifestasikan melalui adanya berbagai kegiatan yang dilakukan. Dalam rangka pelaksanaan kewajiban-kewajibannya yang di dalamnya secara otomatis hak-haknya juga terlaksana. "Dimana teori sosiologi menyebutkan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya"¹¹

Peranan merupakan tugas dan fungsi individu maupun organisasi dalam pelaksanaan suatu kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam suatu kelompok masyarakat dimana pada akhirnya akan memberikan pengaruh-pengaruh tertentu bagi suatu kelompok masyarakat tersebut.

Dalam hal ini peranan juga menentukan yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Apa yang diperbuat masyarakat (bentuk kegiatan) merupakan pelaksanaan dari kewajiban-kewajibannya (organisasi) terhadap masyarakat. Sedang kesempatan-kesempatan yang

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi... Op Cit.*, hlm 220.

diberikan oleh masyarakat kepadanya (dukungan, kerjasama ataupun bantuan) merupakan pelaksanaan dari hak-hak yang diterimanya (organisasi) dai masyarakat. Dengan begitu kegiatan yang dilakukan itu dapat terlaksana atau berjalan dengan baik, maka hak-hak dan kewajiban telah terlaksana dan itu berarti peranan telah dijalankan.

b. Ruang Lingkup Peranan

Soerjono Soekanto membagi ruang lingkup peranan menjadi tiga cakupan utama, yaitu:

- Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi stuktur sosial masyarakat.¹²

2. Tinjauan tentang Majelis Ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Pengertian Majelis Ta'lim secara lughawi adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam.¹³ Pengajaran agama islam

¹² *Ibid.*, hlm. 221.

¹³ *Ensiklopedi Islam*, jilid III (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 120.

di sini dapat berupa kegiatan keagamaan, misalnya pengajian. Apabila ditinjau dari segi etimologi, pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran, terutama yang berkaitan dengan agama Islam.¹⁴

Untuk memperjelas pengertian tentang pengajian, maka perlu dikemukakan definisi tentang pengajian. Pengajian merupakan perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat.¹⁵

Definisi lain mengemukakan pengajian dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan belajar agama Islam di dalam kancah masyarakat yang diberikan oleh seorang guru ngaji atau ustadz terhadap beberapa murid dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan agar mengerti dan memahami akan ilmu agama Islam kemudian mengamalkannya sepanjang hidup.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa Majelis Ta’lim atau pengajian adalah kegiatan yang menyelenggarakan pengajaran agama Islam yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak kepada masyarakat yang diberikan oleh seorang da’i atau mubaligh pada peserta pengajian dalam waktu dan tempat tertentu. Dengan tujuan mengajak mereka untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang agama

¹⁴ WJS. Poerwadarminto, *Kamus... Op. Cit.*, hlm. 433.

¹⁵ Hiroko Hirosaki, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 116.

¹⁶ Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non Formal* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1976), hlm. 15.

Islam yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sehingga mereka akan mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

b. Dasar Majelis Ta'lim

Adapun dasar dari pengajian terdapat dalam al-Qur'an¹⁷:

و لتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف و ينهون
عن المنكر وأولئك هم المفلحون

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung"¹⁸

Dan dalam kaitannya dengan anjuran untuk beramar ma'ruf nahi munkar, Nabi Muhammad SAW bersabda:

بلغوا عن ولو آية (روه لبحارى)

"Sampaikanlah dari padaku walaupun 1 ayat"¹⁹

Dengan demikian secara singkat Majelis Ta'lim dapat diketahui sebagai bentuk kegiatan yang mengajarkan kepada sekelompok orang dalam masyarakat dengan materi ajaran agama Islam.

Melaksanakan kegiatan pendidikan Islam dalam hal ini adalah melaksanakan aktifitas pengajian yang merupakan perintah dari

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1992).

¹⁸ Ali-Imron (3):104.

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al Ikhlas, 1987), hlm. 20.

Allah dan juga merupakan realisasi ibadah kepada-Nya. Sebagai dasar dari Islam dalam penyiaran agama Islam adalah al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang pengajaran agama Islam. Salah satu ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang pentingnya belajar dan mengajar agama adalah yang terdapat dalam al-Qur'an:

و ما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم اذا رجعوا اليهم لعلهم يحذرون

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"²⁰

c. Tujuan Majelis Ta'lim

Pengajian sebagai pendidikan non formal merupakan tanggung jawab bersama, karena pada hakekatnya setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja adalah untuk mencapai satu tujuan.

Menurut D Marimba: tujuan pengajian dalam arti pengajaran pengetahuan keagamaan adalah mengembangkan kedewasaan rohaniah sehingga ia dapat memilih sendiri, memutuskan sendiri dan bertanggung jawab sendiri sesuai dengan nilai-nilai ajaran

²⁰ At-Taubah (9):122

agama yang dianutnya sehingga upaya mencari terbentuknya kepribadian muslim.²¹

Selain itu tujuan diadakan pengajian adalah:

1. Memperkuat kesadaran beragama Islam.
2. Mengembangkan pengertian ajaran Islam
3. Menumbuhkan kemampuan hidup bermasyarakat dan berakhlak Islam
4. Menumbuhkan kemampuan untuk mempraktekkan ajaran Islam²²

Sehingga pengajian berupaya untuk mencetak manusia-manusia pilihan yang seluruh aspek kehidupannya dijiwai ajaran Islam secara integral, sosok Ulil Albab, Muttaqin, serta figur manusia yang ideal dalam pandangan Allah dan Rasulnya.

d. Metode Majelis Ta'lim

Secara etimologi, istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata "*metodos*" yang berarti cara atau jalan, dan "*logos*" artinya ilmu. Sedangkan secara semantik metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang atau cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga

²¹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1974), hlm. 49.

²² Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Dakwah Bagi Mubaligh dan Khotib*. (Jakarta: Bimbaga Islam, 1973), hlm. 49.

dan waktu seimbang, dan efisien artinya sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil.²³

Dengan demikian metodologi pengajian adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara mengajar untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien.

Metode Majelis Ta'lim menyangkut tentang bagaimana cara yang seharusnya dilakukan dalam melaksanakan pengajian keagamaan, agar mendapat tanggapan yang positif dari obyek pengajian. Tanggapan positif dapat terjadi bila Majelis Ta'lim atau pengajian dilaksanakan dengan metode yang tepat. Adapun cara-cara yang tepat harus bertitik tolak pada prinsip-prinsip metode yang terdapat dalam al-Qur'an,

أدع ال سبيل بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي

هي احسن ان وبيك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم

بالمهتدين

Artinya: " Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"²⁴

Ayat tersebut di atas merupakan prinsip tentang metode pengajian atau Majelis Ta'lim, yaitu cara bagaimana ajaran Islam itu di sampaikan kepada sasaran atau obyek dengan berbagai

²³ Asmuni Syukir, *Dasar ... Op Cit.*, hlm. 99-100.

²⁴ An-Nahl (16):125

macam latar belakang kehidupannya, baik sosial ekonomi, pendidikan. Prinsip metode pengajian yang tercantum dalam ayat di atas adalah bahwa kegiatan pengajian dapat disampaikan melalui 3 cara yaitu hikmah kebijaksanaan, dengan nasehat atau pelajaran yang baik dan dengan muadalah. Semua metode yang dipakai dalam kegiatan Majelis Tas'lim itu harus didasarkan pada ketiga prinsip tersebut, karena prinsip tersebut adalah petunjuk Allah SWT dalam menyebarkan Islam.

Kegiatan Majelis Ta'lim atau pengajian dapat dilakukan melalui beberapa metode dengan berdasar pada prinsip di atas, yaitu:

1. Metode ceramah yaitu suatu cara dakwah keagamaan yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktifitas pengajian keagamaan. Adapun ceramah dapat berupa pidato, berkhotbah, mengajar dan sebagainya.
2. Metode tanya jawab yaitu penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang di rasa belum di mengerti dan da'i sebagai penjawab.
3. Debat yaitu bertukar pikiran secara terbuka untuk membahas masalah yang masih pro dan kontra dengan memperhatikan aturan dan tata tertib.

4. Percakapan antar pribadi (percakapan bebas) yaitu cara membina obyek binaan dengan memberi contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya.²⁵

e. Subyek Majelis Ta'lim

Subyek adalah pelaku atau pelaksana. Dalam hal ini yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah pelaku dakwah perorangan yaitu seorang da'i. Da'i adalah orang yang menyampaikan materi pengajian serta memberi dorongan kepada obyek agar memahami dan mengamalkannya.

Kehadiran para da'i sangat diharapkan masyarakat. Masyarakat akan menjadikan da'i itu sebagai tempat bertanya tentang agama dan hubungan dengan segala aspek kehidupan manusia. Agar mereka dapat berjalan dengan benar di atas jalan yang diridloi Allah SWT. Karena da'i menjadi tumpuan masyarakat, hendaknya mereka memiliki persyaratan diri, yaitu:

- Memiliki integritas kepribadian yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan antara ilmu, iman dan amal.
- Kemampuan intelektual yang tinggi, paham tentang kemasyarakatan serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- Ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, menjadikan Islam sebagai pedoman pemecahan masalah kemasyarakatan dan umat manusia, sehingga

²⁵ *Ibid.*, hlm 104-105.

masyarakat merasakan langsung Islam sebagai rahmatan lil alamin.²⁶

f. Sasaran Majelis Ta'lim

Sasaran Majelis Ta'lim adalah orang-orang yang mengikuti pengajian keagamaan yang diberikan oleh para pembina, pembina disini adalah para da'i atau mubaligh selama proses pengajian berlangsung. Dalam hal ini sasarannya adalah manusia seluruhnya, karena Islam merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia, bahkan untuk alam semesta. Sesuai dengan perintah Allah SWT bahwa umat penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, seperti dalam al-Qur'an:

وما أرسلناك إلا كافة الناس بسيرًا ونذيرًا ولکن اکثر الناس لا يعلمون

Artinya: "Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"²⁷

Obyek dakwah adalah masyarakat luas, mulai dari keluarga, masyarakat lingkungan dan seluruh dunia bahkan dalam berdakwah pun seseorang itu harus mendakwahi dirinya sendiri sebelum mendakwahi orang lain.

²⁶ Ahmad amrullah (ed.), *Dakwah... Op Cit.*, hlm. 294.

²⁷ Saba' (34):28

g. Fungsi Majelis Ta'lim

Fungsi atau manfaat Majelis Ta'lim akan terasa memiliki makna bagi para jamaahnya apabila kebutuhan masing-masing jamaahnya terpenuhi. Para da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jamaah pada tujuan yang ingin dicapai. Namun tidak semua kebutuhan akan terpenuhi, Majelis Ta'lim hanya akan mampu memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan dan fungsinya. Adapun fungsi Majelis Ta'lim yaitu:

1. Tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan.
2. Tempat mengadakan kontak dan perubahan sosial
3. Tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial.
4. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang mensejahterakan hidup rumah tangga.²⁸

3. Tinjauan tentang Yayasan

a. Pengertian Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang didirikan dengan tujuan yang ideal dalam konteks keagamaan, ilmu pengetahuan sosial dan lain sebagainya namun memiliki modal.²⁹ Berikut beberapa pengertian yayasan menurut pakar hukum antara lain:

²⁸ Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 76.

²⁹ Achmad Ichsan, *Hukum Dagang* (Jakarta: Pradya Paramita, 1981), hlm. 110.

- a. Paul Schotten : Suatu badan hukum yang dilahirkan oleh suatu pernyataan sepihak, pernyataan itu harus berisikan pemisahan suatu kekayaan untuk suatu tujuan yang tertentu dengan memberikan petunjuk bagaimana kekayaan itu harus diurus dan digunakan.
- b. N. H. Bergstein : Suatu badan hukum yang didirikan dengan suatu perbuatan hukum yang tidak bertujuan untuk membagikan kekayaan atau penghasilan kepada pendiri atau penguasanya di dalam kekayaan itu kepada orang-orang lain, kecuali sepanjang yang mengenai terakhir ini, yang demikian adalah bagi kegunaan tujuan ideal.
- c. WLG. Lemaire : Yayasan diciptakan dengan suatu perbuatan hukum, yaitu pemisahan suatu harta kekayaan untuk tujuan yang tidak mengharapkan keuntungan serta penyusunan suatu organisasi (berikut pengurus) dengan sungguh-sungguh dapat terwujud tujuannya dengan alat itu.³⁰

³⁰ Chaidir Ali, *Badan Hukum* (Bandung: Alumni, 1991), hlm. 86.

Dari beberapa pengertian di atas, maka yayasan merupakan suatu usaha berbadan hukum yang dikuatkan dengan akte notaris untuk tujuan tertentu dan diurus oleh badan pengurus atau pimpinan yayasan. Perbedaan antara yayasan dengan badan hukum lainnya di dalam hal pembentukannya yaitu tidak ada ikatan antara manusia melainkan terdapatnya pemisahan sebagian kekayaan seseorang untuk tujuan tertentu.

b. Tujuan mendirikan yayasan

Berdasar pengertian diatas, dapat digambarkan tujuan mendirikan yayasan secara umum, pada dasarnya tujuan utama mendirikan suatu yayasan adalah sebuah bentuk usaha sosial yang tidak untuk mencari keuntungan pribadi, akan tetapi semata-mata untuk kepentingan sosial yang bersifat umum dan bergaung dalam usaha apa yayasan tersebut bergerak.

4. Tinjauan tentang Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari perkataan "*communicare*" yang dalam bahasa latin mempunyai arti "berpartisipasi" ataupun "memberitahukan". Perkataan "*communis*" berarti "milik bersama" ataupun "berlaku di mana-mana" sehingga "*communis opinio*" mempunyai arti "pendapat umum" ataupun pendapat mayoritas.³¹

³¹ Phil Astrid S Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek Jilid I* (Bandung: Binacipta, 1994), hlm. 1.

Communication dalam bahasa Inggrisnya, berasal dari kata *communicatio* atau dari kata *communis* yang berarti sama, atau sama maknanya atau pengertian bersama dengan maksud untuk merubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang di inginkan oleh komunikator.³² Jadi komunikasi berlangsung bila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang di komunikasikan. Jelasnya jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi itu berlangsung.

Komunikasi Islam adalah proses komunikasi yang bersendikan kepada ajaran agama Islam. prinsip komunikasi adalah regulasi komunikasi antara sesama manusia yang disebut *hablum minannas* dan komunikasi dengan Allah yang disebut *hablum minallah*. Komunikasi kepada sesama manusia bahkan kepada makhluk Tuhan yang lain pun sudah diatur dalam ajaran Islam. Tinggal bagaimana kita mengaplikasikannya dalam teknik berkomunikasi, misalnya dikaitkan dengan faktor sosial budaya, faktor perilaku dan aspek psikologi, faktor bahasa. Hal-hal itulah yang perlu kita pelajari dengan baik.

Komunikasi itu dapat dikaji dari fokus komunikatornya (*control analysis*), dari fokus pesan komunikasi itu sendiri (*content analysis*), dari fokus komunikan atau khalayak (*audience*

³² AW. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 8.

analysis), dari fokus media yang dipergunakan (*media analysis*) dan dari fokus dampak komunikasi itu (*effect analysis*).³³

b. Bentuk Komunikasi

Secara umum, bentuk komunikasi dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar³⁴, yaitu :

1. Komunikasi Persona (*Personal Communication*)

a) Komunikasi intrapersona, yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, dimana orang tersebut dapat bertindak sebagai sumber dan sekaligus sebagai penerima pesan. Menurut Wilbur Schramm, komunikasi intrapersona adalah bila manusia dihadapkan dengan suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima ataupun menolaknya, akan terlebih dulu melakukan komunikasi dengan dirinya (proses berfikir).³⁵

b) Komunikasi antarpersona, yaitu komunikasi antara seorang individu dengan individu lain, dimana masing-masing dapat bertindak sebagai sumber maupun penerima pesan.

2. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*), komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap

³³ Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 23-24.

³⁴ Onong U. Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm. 9.

³⁵ Phil Astrid S Susanto, *Komunikasi.....Ibid.*, hlm. 7.

muka, dan jumlah orangnya ditentukan berdasar ciri dan sifat komunikasi dalam hubungannya dengan proses komunikasi.³⁶

a) Komunikasi kelompok kecil, yaitu komunikasi antara sejumlah orang dalam situasi tatap muka yang memungkinkan adanya kesempatan bagi salah seorang untuk memberikan tanggapan secara verbal (lisan maupun tulisan) kepada masing-masing sebagai perorangan. Hal ini dapat terjadi dalam:

- 1) Ceramah (lecture)
- 2) Diskusi panel (panel discussion)
- 3) Simposium (Symposium)
- 4) Seminar
- 5) Sumbang saran (Brainstorming)

Adapun keuntungan dan kerugian berkomunikasi dengan kelompok kecil yaitu.³⁷

Keuntungan:

- 1) Terdapat kontak pribadi
- 2) Umpan balik bersifat langsung
- 3) Suasana lingkungan komunikasi dapat diketahui.

Kerugian:

- 1) Frame of reference komunikasi tidak diketahui secara individual

³⁶ Onong U Effendy, *Ilmu... Op. Cit.*, hlm. 161.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 162.

- 2) Kondisi fisik dan mental komunikan tidak difahami secara individual.
 - b) Komunikasi kelompok besar, hampir sama dengan komunikasi kelompok kecil, hanya saja di sini kecil sekali kemungkinan bagi komunikator untuk berdialog dengan komunikan.
3. Komunikasi Massa (*Mass Communication*), merupakan proses yang terdiri dari beberapa tahap, dimana organisasi menggunakan alat-alat teknis atau alat penghubung untuk mengirim pesan secara luas dan cepat, untuk audiens yang banyak, tersebar dan heterogen dimana organisasi tidak mengenal audiens secara individu dan adanya keterbatasan dalam memberikan umpan balik. Alat atau media yang digunakan dapat berupa:
- a) Pers
 - b) Radio
 - c) Televisi
 - d) Film

5. Tinjauan Tentang Islam

Islam didefinisikan sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia

dan akhirat.³⁸ Sumber dari ajaran-ajaran yang mencakup segala aspek tersebut adalah al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.

Memahami agama Islam adalah salah satu ilmu wajib bagi setiap muslim, agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian tentang Islam, Mukti Ali dalam bukunya Metode Memahami Agama Islam, menyampaikan 2 metode yang fundamentalis untuk memahami agama Islam, yaitu:

1. Mempelajari al-Qur'an yang merupakan himpunan ide, output ilmiah dan literer yang terkenal dengan Islam.
2. Mempelajari sejarah Islam yaitu mempelajari perkembangan Islam sejak dari permulaan misi Nabi Muhammad SAW hingga sekarang.³⁹

Ajaran Islam meliputi berbagai macam hal dalam kehidupan manusia, terdiri dari aspek teologi, aspek ibadah, aspek sejarah, aspek moral, aspek hukum, aspek kebudayaan, aspek falsafah dan lain sebagainya. Tafsir al-Qur'an dan sejarah Islam sebenarnya sudah diajarkan, tetapi hanya sebagai bagian dari ilmu agama Islam saja, jadi hasilnya adalah pengetahuan yang tidak bulat atau lengkap. Misalnya orang yang mendalami tasawuf seringkali menganggap remeh terhadap fiqh dan tidak jarang pula orang ahli fiqh merendahkan tasawuf, oleh karena itu pengertian secara komprehensif terhadap Islam harus diusahakan.

³⁸ Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 19.

³⁹ Mukti Ali, *Metode Memahami..... Op Cit.*, hlm. 34.

H. Metode Penelitian

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai obyek penelitian atau sering disebut dengan “*key person*” yang berarti sumber informasi.⁴⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitiannya adalah pengurus Yayasan Ta’limul Islam Surakarta yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan beberapa pengurus yayasan yang lain.

Obyek penelitian adalah segala sesuatu yang akan diteliti. Adapun obyek yang ingin diteliti adalah peranan yang terwujud dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Ta’limul Islam Surakarta dalam memperdalam pemahaman masyarakat tentang Islam dan juga bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan yayasan dalam interaksinya dengan masyarakat.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁴¹

Metode pengumpulan data yang dimaksud di sini adalah cara-cara atau pola yang harus ditempuh untuk mendapatkan data atau

⁴⁰ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 183.

⁴¹ Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

informasi yang lengkap, obyektif dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan Yayasan Ta'limul Islam Surakarta adalah:

a. Metode Interview

Metode interview adalah suatu cara memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴²

Dalam interview ini, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin yaitu peneliti membuat catatan pokok-pokok pertanyaan (*interview guide*) sehingga pertanyaan dan data yang diperoleh tidak melenceng dari tujuan penelitian. Dengan interview bebas terpimpin diharapkan data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap serta terarah pada pokok-pokok persoalannya.

Interview ini ditujukan kepada orang-orang yang menjadi sumber informasi yaitu para pengurus Yayasan Ta'limul Islam Surakarta yang terdiri dari Ketua, Sekertaris, Bendahara dan pengurus yayasan lainnya untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya Yayasan Ta'limul Islam Surakarta tersebut dan para jamaahnya untuk mengetahui sejauh mana peranan kegiatan

⁴² *Ibid*, hlm. 135.

Yayasan Ta'limul Islam Surakarta terhadap jamaah atau masyarakat serta bagaimana para da'i-nya mengkomunikasikan ajaran Islam kepada jamaahnya.

b. Metode Observasi

Metode observasi ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ada 2 macam metode observasi yaitu observasi terbuka dan tertutup.⁴³

Berkaitan dengan pengamatan penulis di Yayasan Ta'limul Islam Surakarta, penulis menggunakan observasi terbuka yaitu pengamatan diketahui oleh subyek dan sebaliknya subyek secara sukarela memberi kesempatan pada peneliti untuk mengamati hal yang dilakukan oleh subyek. Metode observasi penulis gunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, brosur dan sebagainya. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji dan juga menafsirkan data yang diperoleh.

⁴³ *Ibid*, hlm. 127.

Metode ini peneliti gunakan dalam rangka memperoleh data yang tidak dapat penulis peroleh dengan interview maupun dengan observasi, dokumentasi dalam penulisan sripsi ini di dapatkan dari Yayasan Ta'limul Islam Surakarta dan dari sumber lain yang dapat di jadikan data dokumentasi. Dokumen yang diperlukan antara lain susunan pengurus yayasan Yayasan Ta'limul Islam Surakarta dan pelaksanaannya.

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan teknik-teknik tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan cross chek dengan pihak Yayasan apakah data-data yang diperoleh benar atau tidak. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data

⁴⁴ *Ibid*, hlm 3.

yang telah ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut⁴⁵.

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain, yaitu membandingkan dan meng-cross check keabsahan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁶

Setelah dilakukan cross check, kemudian data tersebut diklasifikasikan dan selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan penelitian di waktu penelitian dilakukan. Analisa data ini digunakan untuk data kualitatif yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini akan disajikan berupa satu kesatuan yang berurutan, dimana akan dibagi dalam beberapa bab. Setiap bab merupakan

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 178.

⁴⁶ *Ibid.*

konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok masalah yang dibahas. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terhadap pokok permasalahan yang di kaji dalam skripsi ini, maka dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai penelitian ini.

Bab II membahas tentang gambaran umum Yayasan Ta'limul Islam Surakarta yang meliputi sejarah berdiri dan perkembangannya, maksud dan tujuan didirikannya, struktur organisasi serta program atau aktivitasnya. Hal ini penting dibahas karena Yayasan Ta'limul Islam Surakarta adalah sumber data utama dari pembahasan ini.

Bab III menjelaskan tentang bagaimana peranan dari pelaksanaan kegiatan Yayasan Ta'limul Islam Surakarta dalam memperdalam pemahaman masyarakat tentang Islam serta membahas bentuk komunikasi seperti apa yang digunakan Yayasan Ta'limul Islam Surakarta terhadap masyarakat.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, selanjutnya di utarakan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan renungan dan bahan pembahasan yang dianggap perlu untuk dikembangkan kemudian.

BAB IV

PENUTUP

Setelah memaparkan data dan menganalisanya, pada bab berikut penulis mengambil kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dalam bab ini penulis juga mencoba menyampaikan saran berkaitan dengan masalah peranan dan bentuk komunikasi yang digunakan Yayasan Ta'limul Islam Surakarta dalam memperdalam pemahaman masyarakat tentang Islam, sesuai dengan hasil analisa yang telah penulis temukan dan di bagian akhir penulis sampaikan kata penutup.

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Ta'limul Islam merupakan *informal leader* umat yang kepemimpinannya diakui berdasarkan kharisma dimana ucapan dan tindakannya mempunyai akibat tersendiri bagi jamaahnya. Demikian juga para pengurusnya merupakan orang yang disegani oleh masyarakat sekitar dalam kata lain menjadi pemimpin umat disamping sebagai tokoh agama, sehingga ia mempunyai pengaruh besar untuk membentuk keadaan sosial yang baik atau Islami. Adapun peranan Yayasan Ta'limul Islam adalah memberikan berbagai pengetahuan tentang Islam (tafsir al-Qur'an, contoh teladan dari sejarah Islam dan juga tentang hubungan

sosial-masyarakat) kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial-kemasyarakatan yang diadakan baik secara teori maupun praktek. Sebagai sebuah yayasan pembina masyarakat, Yayasan Ta'limul Islam mampu memberikan pengarahan, nasehat-nasehat dan memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mempunyai tujuan baik dan nyata khususnya kepada generasi muda.

2. Dalam menyampaikan dakwahnya, Yayasan Ta'limul Islam Surakarta menggunakan bentuk komunikasi kelompok yang terbagi menjadi dua. Dalam kegiatan dakwah keagamaan serta dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang didirikan yayasan, mereka menggunakan bentuk komunikasi kelompok kecil, karena dalam pelaksanaan kegiatannya komunikasi masih bisa memberikan tanggapan secara verbal terhadap komunikatornya. Sedangkan kegiatan pengajian akbar, kepanitiaan dalam pengelolaan hewan qurban maupun pengelolaan zakat, bentuk komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok besar karena kecil sekali kemungkinan terjadinya komunikator berdialog dengan komunikan.

B. Saran

1. Sebagai sebuah yayasan yang menjadi sorotan masyarakat, sebaiknya para pengurus selalu dan terus meningkatkan kemampuan dalam berdakwah baik dari segi intelektual maupun cara penyampaiannya.

2. Dalam melaksanakan peranannya di masyarakat, hendaknya tidak saja memperhatikan kondisi masyarakat setempat, tetapi juga memperhatikan faktor dari luar yang sedikit banyak juga mempengaruhi masyarakat.
3. Mengingat vitalnya kedudukan dan peranan yayasan, maka seyogyanya bagi pemerintah desa khususnya agar bisa lebih memperhatikan dan menjalin kerja sama yang baik dengan pihak yayasan sehingga pesan-pesan pembangunan dan program kegiatan bisa diterima dengan baik di masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar strata satu.

Setelah penelitian tentang peranan dan bentuk komunikasi yang digunakan Yayasan Ta'limul Islam dalam memperdalam pemahaman masyarakat tentang Islam ini, maka kemungkinan besar perlu adanya penelitian lebih lanjut yang lebih cermat dan mendalam tentang pemahaman masyarakat tentang Islam ini.

Demikian penulis susun skripsi ini, besar harapan penulis semoga penulisan skripsi ini dapat membawa kebaikan dan membawa manfaat dimasa yang akan datang. Amin



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad (ed.), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primaduta, 1983
- Abidin Ass, Djamelul, *Komunikasi dan Bahasa dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Ali, Chaidir, *Badan Hukum*, Bandung: Alumni, 1991
- Ali, Mukti, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1996
- _____, *Metode Memahami Agama Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000
- Alawiyah, Tutty, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: Mizan, 1997
- Bagha, Mustafa, *At Tadzhib fil Adillati Matan al-Ghayah wa at-Takrib*, Surabaya: Hidayah, 1978
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman dakwah bagi Mubaligh dan Khotib*, Jakarta: Bimbaga Islam, 1973
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remadja Karya, 1985
- Ensiklopedi Islam* jilid III, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993
- Gunadi (penyusun), Herfan Djony (ed.), *Himpunan Istilah Komunikasi*, Jakarta: Grasindo, 1998
- Hadi, Mahfudh Syamsul dkk, *Rahasia Keberhasilan Dakwah KH Zainuddin MZ*, Surabaya: Ampel Suci, 1994
- Hirosaki, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1987

- Ichsan, Achmad, *Hukum Dagang*, Jakarta: Pradya Paramita, 1981
- Marimba, Ahmad , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1974
- Masyhur, Syeikh Mushtafa, *Jalan Dakwah*, Jakarta: Pustaka Ihsaan, 1994
- Moleong, Lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mudzhar, Atho, *Pendekatan Studi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Muis, Andi Abdul, *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1979
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Rakhmad, Jalaluddin, *Psykologi Komunikasi*, Bandung: Remadja Karya CV Bandung, 1986
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV Rajawali, 1987
- Susanto, Phil Astrid , *Komunikasi dalam Teori dan Praktek I*, Bandung: Binacipta, 1974
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Widjaya, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Zein, Muhammad, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1976
-